BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mepunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang. Di samping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, pemerintah perlu melakukan perataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, melalui sektor pendidikan pula dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa "Pendidik harus memiliki

kualifikasi kademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani. Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya didalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa:

"Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisifasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa".

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, intruksional, dan eksperensial. Hal itu mengandung makna bahwa guru mempunyai posisi yang strategis di garda terdepan dalam upaya membangun bangsa. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai guru di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pedidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik sebagai unsur bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa:

"Guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman. Menyadari akan hal tersebut, maka di perlukan upaya yang sangat serius dalam menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan

yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Salah satu Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia yaitu dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta menuntut para guru dan siswa untuk lebih kreatif dan memiliki inovasi dalam pembelajaran di kelas. Penekanan pada pencapaian kompetensi siswa dan bukan lagi bersumber pada guru.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Minat belajar siswa kelas IV di SDN Ciduging sering mendapat kendala dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui observasi nampak siswa pasif, tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, minat belajar rendah dan guru mendominasi kegiatan pembelajaran. Data hasil nilai ulangan pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 juga terlihat bahwa dari 17 siswa, nilai rata-rata kelas sebesar 57, nilai tertinggi 80 dan terendah 20. KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah sebesar 65 belum tercapai yakni hanya sebanyak 7 orang yang tuntas dan 10 orang belum tuntas.

Materi kegiatan ekonomi dalam mata pelajaran IPS terkandung dalam kurikulum 2006 SDN Ciduging kelas IV semester 2 memuat kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar daerah tempat tinggal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *group investigation.*

Model pembelajaran kooperative tipe *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling

berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melaui proses saling beragumentasi.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran adalah pembentukan sifat yaitu berpikir kritis dan kreatif. Untuk itu suasana kelas perlu di desain sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan saling berinteraksi dan menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka memahami proses pembelajaran dan memahami perilaku siswa satu dan lainnya. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif.

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode, dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar sedemikian rupa hingga siswa perlu bekerja sama secara gotong royong.

Atas dasar di atas, munculah sebuah gagasan dalam upaya peningkatan minat dan hasil berlajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran koo peratif tipe *Group Investigation.* Metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar kelas IV sehingga meningkatkan minat belajar siswa dan menekankan keaktifan siswa, serta diharpkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa belajar dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Tentang Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ips**"

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang penulis ambil diantaranya:

1. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran rendah
2. Proses pembelajaran berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif
3. Metode yang digunakan bersifat konvensional
4. Hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang berjumlah 17 orang, siswa memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 10 orang, dan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 7 orang dari KKM dengan bobot nilai 65.
5. Minat belajar siswa kurang, hal ini terlihat pada proses KBM yang berlangsung di kelas dimana siswa tidak mau bertanya karena kurang tertarik dengan pengajaran yang disampaikan oleh guru.
6. Guru menggunakan metode ceramah, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurangnya rasa ingin tahu.
7. Guru kurang menggunakan media yang akan membantu proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan penelitian ini adalah: Mampukah model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation* meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciduging Sumedang Tahun Ajaran 2015/2016 dalam pembelajaran IPS materi kegiatan Ekonomi?

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifikasi menunjukan batas-batas mana yang harus di teliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian di rinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimanakah penyusunan perencanaan pembelajaran IPS materi kegaiatan ekonomi kelas IV SDN Ciduging dengan menggunakan model pembelaajaran *group investigation*?
b. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas IV SDN Ciduging?
c. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatan minat dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas IV SDN Ciduging?

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian, penulis hanya membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Materi ajar yang akan diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Kegiatan Ekonomi
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Ciduging Tahun Pelajaran 2015/2016 semester 2.

3. Minat belajar yang akan diteliti adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial tentang kegiatan ekonomi.
4. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar dalam aspek kognitif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Kegiatan Ekonomi.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciduging dalam pembelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk menyusunan perencanaan pembelajaran IPS materi kegaiatan ekonomi kelas IV SDN Ciduging dengan menggunakan model pembelaajaran *group investigation*

   b. Untuk melaksanaan penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas IV SDN Ciduging

   c. Untuk mengetahui penggunakan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatan minat dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi siswa kelas IV SDN Ciduging

F. Manfaat Penelitian

Setelah berbagai masalah diatas diperoleh jawabannya, maka diharapkan hasil penulisan ini bermanfaat, anatara lain:

1. Bagi Guru
   a. Meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV SDN Ciduging.
   b. Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV SDN Ciduging.
   c. Memperluas dan memperkaya pemahaman guru tentang penerapan model pembelajaran *group investigation*
   d. Meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran khususnya kompetensi pedagogik dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*
2. Bagi Siswa
   a. Meningkatnya minat belajar siswa kelas IV SDN Ciduging pada materi kegiatan ekonomi.
   b. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciduging pada materi kegiatan ekonomi.
3. Bagi Sekolah

   Meningkatnya kualitas pembelajaran di sekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.
4. Bagi Peneliti
   a. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *group investigation* pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi.

b. Memberikan referensi bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengembangkan model pembelajaran *group investigation*.

G. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai ketuntasan serta kurangnya minat siswa selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru mendominasi kegiatan pembelajaran dan faktor siswa yang belum bisa berperan aktif, antusiasme belajar siswa rendah. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi yaitu dengan mengunakan model *Group Investigation*.

Kelebihan model *Group Investigation* dalam materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 disebutkan bahwa : dengan model ini akan terjadi pembelajaran bermakna. Dalam situasi model pembelajaran *group investigation*, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti akan menerapkan model *group investigation* pada materi kegiatan ekonomi dengan harapan minat dan hasil belajar siswa meningkat.

Bagan 1.1
Proses Alur Kerangka Pemikiran

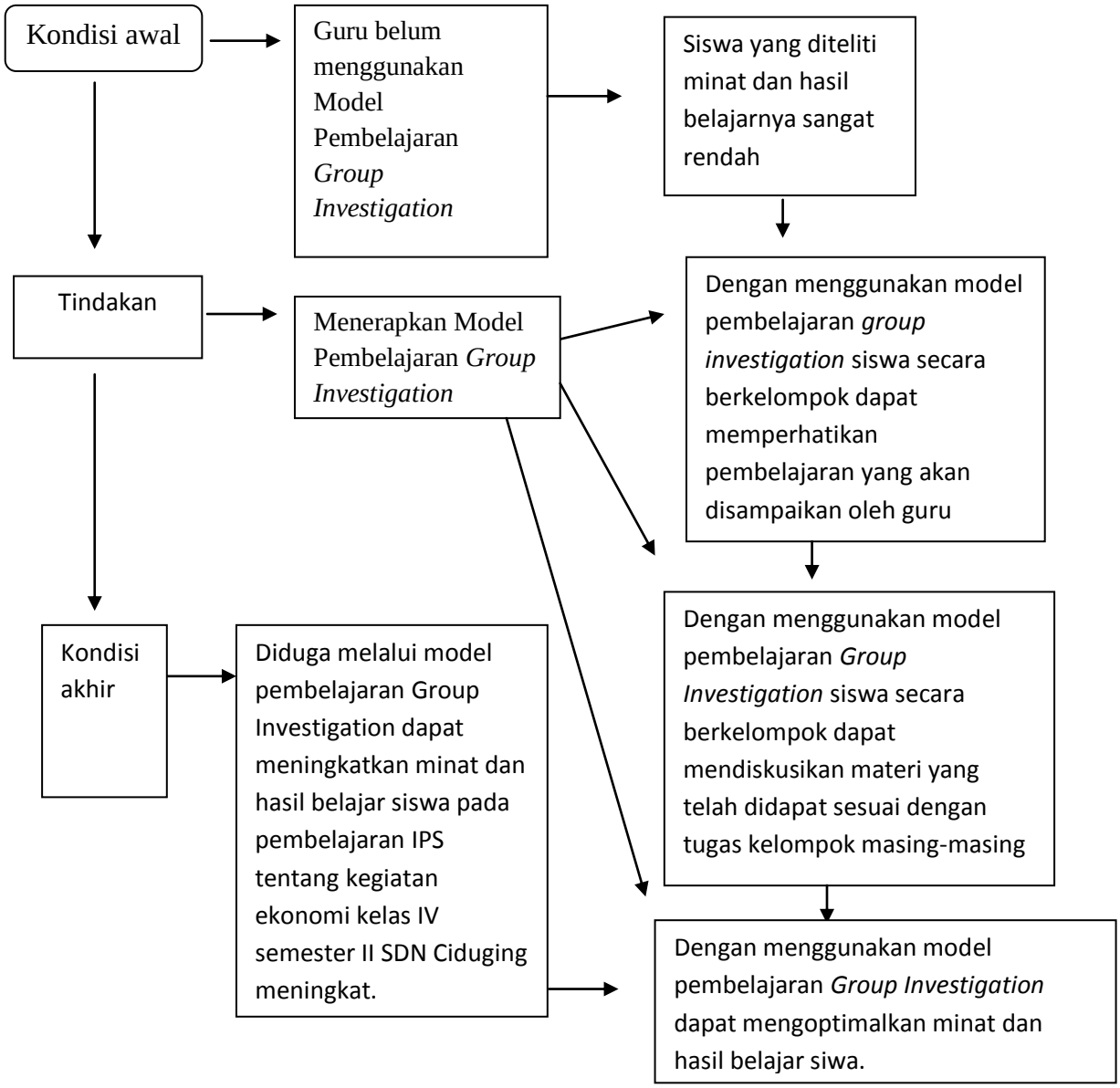

2. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan kebenaran umum tentang pokok-pokok permasalahan yang sedang diteliti. Suharsimi Arikunto (1989:17) berpendapat bahwa "anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi debagai hal-hal yang akan dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam pelaksanaan penelitiannya".

Dalam pembelajaran IPS siswa seringkali merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang ada karena dijejali hapalan materi dan konsep-konsep yang ada tanpa adanya kerja sama dengan teman dalam kelas sehingga pembelajaran sosial terjadi tanpa adanya jiwa sosial.

3. Hipotesis

Berdasarkan kajian dan kerangka berpikir di atas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

a. Jika perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *Group Investigation* maka minat dan hasil belajar siswa dapat meningkat dalam proses pembelajaran IPS pada materi Kegiatan Ekonomi di kelas IV SD Negeri Ciduging Sumedang Semester II tahun pelajaran 2015/2016.

b. Jika pada pembelajaran IPS pada materi Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV SD Negeri Ciduging Sumedang Semester II tahun pelajaran 2015/2016.

c. Jika pada pembelajaran IPS pada materi Kegiatan Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Ciduging Sumedang Semester II tahun pelajaran 2015/2016.

H. Definisi Operasional

Untuk memproleh kesamaan pandangan dan untuk menghindari perbedaan dalam penelitian ini, penulis kemukakan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiri*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melaui proses saling beragumentasi.

2. Minat Belajar

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Menurut Belly

(2006:4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Selanjutnya menurut Bob dan Anik Anwar (1983:210), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi terebut disusun sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belalakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II kajian teoretis

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, minat belajar siswa sekolah dasar, hasil belajar siswa, serta analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang akan diteliti yaitu mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi yang meliputi: Keluasan dan kedalaman materi dan karakteristi materi.

3. Bab III metode penelitian

Bab III berisi tentang penelitian kuantitatif dan kualitatif meliputi, desain penelitian, metode penelitian, partisipan serta populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data. Penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi, setting penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, tahapan pelaksanaan PTK, pengembangan instrumen penelitian serta indikator keberhasilan.

4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab IV ini membahas tentang deskripsi hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah serta membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan.

5. Bab V simpulan dan saran

Bab V membahas tentang simpulan dan saran.